

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang berada di Pulau Jawa dengan luas 35.377,76 km². Jawa Barat memiliki berbagai potensi, salah satunya adalah potensi pariwisata. Pariwisata di Jawa Barat sangat beragam, mulai dari wisata alam, wisata budaya, wisata edukasi, wisata kota, wisata kuliner, dsb. Jawa Barat pun masuk ke dalam 10 daerah favorit tujuan wisata di Indonesia (Ghani, 2017, hlm. 24). Dari tahun ke tahun wisatawan yang datang ke Jawa Barat terus meningkat. Berikut adalah tabel jumlah wisatawan di Jawa Barat tahun 2014-2018.

Tabel 1.1 Jumlah wisatawan mancanegara dan domestik di Provinsi Jawa Barat tahun 2014-2018

Tahun	Wisatawan			Jumlah
	Mancanegara	Nusantara (Akomodasi)	Nusantara (Objek wisata)	
2014	902.735	14.374.089	33.617.999	48.894.823
2015	1.067.271	18.048.476	38.286.230	57.401.977
2016	1.754.715	19.532.978	39.195.688	60.483.381
2017	2.038.319	17.373.532	42.270.538	61.682.389
2018	2.597.455	16.188.779	47.109.829	65.896.036

Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat 2019

Salah satu daerah tujuan wisata di Jawa Barat adalah Kota Bandung. Kota Bandung merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa Barat yang memiliki daya tarik yang beragam. Daya tarik Kota Bandung seperti suasananya yang sejuk, kulinernya yang beragam, banyaknya pusat perbelanjaan, dll. Jenis wisata yang dimiliki Kota Bandung pun beragam, yaitu wisata kuliner, wisata belanja, wisata kota, hingga wisata edukasi. Wisata kuliner di Kota Bandung tersedia mulai dari kuliner yang berada di pinggir jalan hingga restoran mewah. Wisata belanja di Kota Bandung terdapat di Pasar Baru. Pasar Baru terkenal dengan harganya yang murah dan pilihan pakaian yang beragam, sehingga banyak orang yang datang ke Kota Bandung untuk berbelanja pakaian ke Pasar Baru. Wisata edukasi di Kota Bandung yaitu taman lalu lintas, kebun binatang, museum, dll.

Aksesibilitas untuk menuju Kota Bandung pun cukup mudah. Kemudahan aksesibilitas tersebut dapat dilihat dari adanya terminal, stasiun, dan bandara. Kota Bandung memiliki beberapa terminal, yaitu Terminal Leuwi Panjang, Terminal

Cicaheum, dan Terminal Ledeng. Kota Bandung pun memiliki stasiun, yaitu Stasiun Bandung dan Stasiun Kiaracondong. Bandara yang ada di Bandung yaitu Bandara Husein Sastranegara. Keberadaan terminal, stasiun, dan bandara tersebut dapat memudahkan wisatawan untuk berwisata ke Kota Bandung. Berikut ini adalah tabel jumlah wisatawan mancanegara dan domestik tahun 2011 sampai tahun 2016 di Kota Bandung.

Tabel 1.2 Jumlah wisatawan mancanegara dan domestik tahun 2011-2016 di Kota Bandung

Tahun	Wisatawan		Jumlah wisatawan
	Mancanegara	Domestik	
2011	225.585	6.487.239	6.712.824
2012	176.855	5.080.584	5.257.439
2013	176.432	5.388.292	5.564.724
2014	180.143	5.627.421	5.807.564
2015	183.932	5.877.162	6.061.094
2016	173.036	4.827.589	5.000.625

Sumber: BPS Kota Bandung

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah wisatawan di Kota Bandung pada tahun 2011 sampai 2016 mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan dan penurunan jumlah wisatawan tidak hanya terjadi pada wisatawan domestik saja tetapi sama halnya dengan wisatawan mancanegara. Penurunan jumlah wisatawan tersebut disebabkan oleh kurangnya inovasi dari pengelola objek wisata dan pemerintah setempat (Herman dalam Halim, 2017). Melihat hal tersebut maka harus ada inovasi atau strategi untuk mengembangkan wisata di Kota Bandung agar Kota Bandung tetap menjadi daerah tujuan wisata yang diminati oleh wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara.

Selain dikenal dengan kulinernya/wisata kulinernya, Kota Bandung juga memiliki bangunan bersejarah dan beberapa museum. Di Kota Bandung lebih kurang terdapat 9 museum, yaitu Museum Barli, Museum Gedung Sate, Museum Geologi, Museum Konferensi Asia Afrika, Museum Kota Bandung, Museum Mandala Wangsit Siliwangi, Museum Pendidikan Nasional, Museum Pos Indonesia, dan Museum Sri Baduga. Museum menurut artinya adalah gedung yang dipakai sebagai tempat untuk memamerkan benda-benda yang patut mendapat perhatian umum. Misalnya peninggalan sejarah, seni, maupun ilmu pengetahuan dan teknologi, atau peninggalan tokoh-tokoh penting lainnya (Pinasti, 2010, hlm. 66).

Museum memiliki tujuan yaitu untuk sarana pendidikan masyarakat, apresiasi terhadap nilai budaya, dan menikmati kegiatan yang ada di dalamnya (Gaffar, 2011, hlm. 15). Namun keberadaan museum sebagai wisata edukasi di Kota Bandung tidak dapat menarik banyak wisatawan. Minat wisatawan yang datang ke Kota Bandung hanya untuk wisata belanja, kuliner, dan wisata kota (Solihat dan Ary, 2016, hlm. 73). Jumlah wisatawan yang mengunjungi museum yang ada di Kota Bandung tidak merata, diperkirakan karena beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut seperti keadaan aksesibilitas setiap museum yang berbeda, fasilitas, dll. Karakteristik wisatawan yang mengunjungi setiap museum pun berbeda.

Karakteristik wisatawan bermacam-macam, di antaranya adalah karakteristik sosio-demografis, geografis, psikografis, berdasarkan latar belakang pendidikan dan pekerjaan, berdasarkan tujuan kunjungan, dan berdasarkan pola kunjungan. Latar belakang pendidikan merupakan motivasi untuk melakukan perjalanan wisata, atau latar belakang pendidikan dapat mempengaruhi pandangan seseorang dan memberikan lebih banyak pilihan yang dapat diambil oleh seseorang tersebut (Lestari, 2016). Karakteristik wisatawan tersebut dapat dipetakan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi di bidang komputer. Kemajuan teknologi di bidang komputer yang pesat telah mendorong berkembangnya sebuah informasi, salah satunya yaitu informasi geografis dunia pariwisata (Tumimomor, Jando, dan Meolbatak, 2013, hlm. 143). SIG dalam dunia pariwisata salah satunya dimanfaatkan untuk menilai potensi dampak pengembangan pariwisata. SIG dapat digunakan untuk menunjukkan dampak dari pariwisata dalam format *time series* dan spasial (Farsari dan Prastacos dalam Chen, 2007, hlm. 290).

Sistem Informasi Geografis atau disingkat SIG merupakan suatu sistem berbasis komputer yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, menggabungkan, mengatur, mentransformasi, memanipulasi dan menganalisis data-data geografis (Yousman, 2003, hlm. 1). *Output* dari SIG tersebut dapat berupa peta, tabel, dll yang memuat informasi setelah dilakukan analisis terlebih dahulu. SIG sudah diaplikasikan di berbagai bidang dan disiplin ilmu yang erat kaitannya dengan permukaan bumi. Bidang dan disiplin ilmu lainnya adalah perencanaan wilayah, pembangunan perkotaan, real estate, kehutanan, pertanian, transportasi

sampai bidang ekonomi dan bisnis. SIG pun dapat dimanfaatkan pada bidang pariwisata sehingga karakteristik wisatawan museum di Kota Bandung dapat dipetakan. Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Karakteristik Wisatawan Museum di Kota Bandung (Analisis Berbasis Pemetaan Melalui SIG)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik wisatawan berdasarkan latar belakang pendidikan dan pekerjaan?
2. Bagaimana karakteristik wisatawan berdasarkan tujuan kunjungan?
3. Bagaimana karakteristik wisatawan berdasarkan pola kunjungan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu:

1. Memetakan karakteristik wisatawan berdasarkan latar belakang pendidikan dan pekerjaan
2. Memetakan karakteristik wisatawan berdasarkan tujuan kunjungan
3. Memetakan karakteristik wisatawan berdasarkan pola kunjungan

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran, referensi pengembangan ilmu, dan sumbangan ilmu dalam bidang Sistem Informasi Geografis dan Geografi Pariwisata.

2. Manfaat praktis
 - a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman kepada

peneliti terkait karakteristik wisatawan museum di Kota Bandung.

b. Bagi pengelola atau pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pengelola atau pemerintah terkait pemetaan karakteristik wisatawan museum di Kota Bandung, sehingga dapat menjadi masukan untuk merancang strategi pengembangan pariwisata berdasarkan karakteristik wisatawannya.

c. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

E. Definisi Operasional

1. Karakteristik Wisatawan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karakteristik diartikan sebagai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu. Sedangkan wisatawan yaitu orang yang melakukan perjalanan dari tempat asalnya tanpa menetap di tempat yang akan dituju, atau hanya tinggal sementara waktu di tempat yang ditujunya (Marpaung, 2002). Jadi karakteristik wisatawan yaitu sifat yang khas dari wisatawan (orang yang melakukan perjalanan dari tempat asalnya tanpa menetap di tempat yang akan dituju, atau hanya tinggal sementara waktu di tempat yang ditujunya). Dalam penelitian ini karakteristik wisatawan digunakan yaitu karakteristik wisatawan berdasarkan latar belakang pendidikan dan pekerjaan, berdasarkan tujuan kunjungan, dan berdasarkan pola kunjungan.

2. Museum

Dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1995 museum adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan, dan pemanfaatan benda-benda bukti material hasil budaya manusia, alam, dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa. Dalam penelitian ini museum yang menjadi tempat penelitian berjumlah 9, yaitu Museum Barli, Museum Gedung Sate, Museum Geologi, Museum Konferensi Asia Afrika, Museum Kota Bandung, Museum Mandala Wangsit Siliwangi, Museum Pendidikan Nasional, Museum Pos Indonesia, dan Museum Sri Baduga.

3. Sistem Informasi Geografis (SIG)

Menurut Yousman (2003, hlm. 1), Sistem Informasi Geografis atau disingkat

SIG merupakan suatu sistem berbasis komputer yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, menggabungkan, mengatur, mentransformasi, memanipulasi dan menganalisis data-data geografis. Dalam penelitian ini SIG digunakan untuk mengolah data dan membuat peta dengan bantuan *software* ArcGIS 10.3.

F. Struktur Organisasi Skripsi

1. BAB I PENDAHULUAN, yaitu berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan struktur organisasi skripsi.
2. BAB II KAJIAN PUSTAKA, yaitu berisi mengenai teori-teori atau konsep yang relevan dengan penelitian, dan berisi mengenai penelitian terdahulu.
3. BAB III METODE PENELITIAN, yaitu berisi tentang prosedur penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, metode penelitian, pendekatan geografi yang digunakan, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, alat pengambilan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan alur penelitian.
4. BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN, yaitu berisi hasil dari penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah pada bab I, dan mengacu pada teori bab II.
5. BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN, yaitu berisi tentang kesimpulan dari jawaban pada rumusan masalah, juga berisi implikasi dan saran yang dihasilkan dari penelitian ini.